

Transformasi Digital dalam Pendidikan Mampu Mengubah Peran Tenaga Kependidikan di Era Teknologi

Ahmad Khotib

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Corresponding author: Ahmad Khotib, E-Mail: achmadkhotib@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi transformasi digital dalam sistem pendidikan memengaruhi peran tenaga kependidikan serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami dampak transformasi digital dalam pendidikan terhadap peran tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas. Hasil Penelitian memberikan pemahaman mendalam mengenai perubahan peran tenaga kependidikan akibat digitalisasi dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami dampak transformasi digital dalam pendidikan terhadap peran tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai perubahan peran tenaga kependidikan akibat digitalisasi dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di sekolah.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Era teknologi, Tenaga Kependidikan

ABSTRACT

from the research entitled "Digital Transportation in Education Can Change the Role of Education Personnel in the Technology " is to analyze how the implementation of digital transportation in the education system influences the role of education personnel and identify the challenges and opportunities that arise in the process. This research uses a qualitative method with a case study approach to understand the impact of digital transportation in education on the role of education staff. Data was collected through observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques and source triangulation to ensure validity. This research aims to provide an in-depth understanding of the changes in the role of education personnel due to digitalization and provide recommendations for optimizing the use of technology in schools. This research uses qualitative methods with a case study approach to understand the impact of digital transportation in education on the role of education personnel. Data was collected through observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques and source triangulation to ensure validity. This research aims to provide an in-depth understanding of the changes in the role of education personnel due to digitalization and provide recommendations for optimizing the use of technology in schools.

Keywords:

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Fakta sosial yang berkaitan dengan Transformasi Digital dalam Pendidikan Mampu Mengubah Peran Tenaga Kependidikan di Era Teknologi Tencerminkan bagaimana teknologi telah mempengaruhi dinamika di lingkungan Pendidikan (Susyanto, 2022). Transformasi digital, yang merujuk pada sistem teknologi dalam pengelolaan dan distribusi informasi di dunia pendidikan, semakin mempercepat arus komunikasi antara tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua (Muktamar et al., 2023). penggunaan

teknologi dalam transformasi digital, seperti aplikasi manajemen sekolah, e-learning, serta platform komunikasi berbasis digital, telah memberikan perubahan segi pandang guru dan staf administrasi berinteraksi dengan siswa serta bagaimana mereka mengelola tugas-tugas Pendidikan (Mustari, 2023).

Sebelumnya, tenaga kependidikan berperan dalam administrasi manual, pengarsipan fisik, serta komunikasi langsung yang memerlukan banyak waktu dan tenaga (Al Furqan et al., 2024). Namun, dengan hadirnya teknologi transformasi digital, banyak tugas administratif yang dapat diotomatisasi, seperti pencatatan absensi berbasis aplikasi, pengumuman daring, hingga sistem e-learning yang memungkinkan guru memberikan materi secara virtual (Sutrisno et al., 2023). Hal ini mengubah peran tenaga kependidikan dari yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknis administrasi menjadi lebih strategis dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi (Nurhidayatullah, 2024).

Selain itu, perubahan ini juga menuntut tenaga kependidikan untuk lebih melek digital agar dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Mereka perlu memahami cara menggunakan platform pembelajaran digital, mengelola data siswa secara daring, serta memastikan keamanan informasi dalam sistem digital sekolah (Sholeh & Efendi, 2023). Keberadaan transformasi digital dalam pendidikan juga mempercepat penyebaran informasi, sehingga tenaga kependidikan dapat memberikan layanan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Zendrato et al., 2025).

Namun, tantangan tetap ada, seperti kesenjangan digital di kalangan tenaga kependidikan yang masih kurang terbiasa dengan teknologi serta kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan (Hasna, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan bimbingan serta pelatihan dalam pemanfaatan teknologi agar seluruh tenaga kependidikan mampu beradaptasi dengan perkembangan era digital (Muttaqien et al., 2023). Dengan demikian, transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya mengubah sistem administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan Pendidikan.

Pada Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam administrasi sekolah dan sistem pembelajaran mampu meningkatkan efisiensi tenaga kependidikan serta mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel (Azzahra et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al., (2025) mengenai digitalisasi dalam administrasi sekolah menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis teknologi, seperti e-learning, aplikasi administrasi akademik, dan sistem informasi sekolah, mampu mengurangi beban administratif tenaga kependidikan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dengan adanya teknologi digital, tenaga kependidikan dapat lebih fokus dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan pelayanan terhadap siswa.

Penelitian lain oleh Rambe et al., (2024) mengkaji pengaruh digitalisasi terhadap peran tenaga kependidikan di sekolah menengah. Studi ini menemukan bahwa integrasi teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya mengubah sistem administrasi, tetapi juga meningkatkan kompetensi digital tenaga kependidikan. Mereka dituntut untuk memahami dan mengoperasikan sistem manajemen

pembelajaran serta aplikasi administrasi, yang secara tidak langsung mengubah peran mereka dari sekadar staf administrasi menjadi fasilitator teknologi dalam Pendidikan (Apriani et al., 2025).

Selain itu, penelitian oleh Tanjung et al., (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan sekolah mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam penerapan teknologi, seperti kurangnya pelatihan bagi tenaga kependidikan dan kesenjangan dalam akses teknologi.

Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memiliki dampak besar terhadap perubahan peran tenaga kependidikan. Studi-studi ini mendukung bahwa penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah pekerjaan administratif tetapi juga menuntut tenaga kependidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan digital. Oleh karena itu, implementasi teknologi perlu didukung dengan pelatihan dan peningkatan literasi digital agar tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya secara optimal di era teknologi (Aulia et al., 2023).

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana digitalisasi dalam sistem pendidikan tidak hanya berdampak pada siswa dan guru, tetapi juga secara signifikan mengubah peran tenaga kependidikan (Ristanti, 2023). Banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak teknologi terhadap pembelajaran siswa dan metode pengajaran guru, sementara penelitian ini menyoroti bagaimana tenaga kependidikan mengalami perubahan peran sebagai akibat dari implementasi teknologi dalam manajemen sekolah (Amelia, 2023).

Salah satu aspek kebaruan dalam penelitian ini adalah analisis mengenai transformasi digital dalam pendidikan, yang mencakup penggunaan berbagai sistem digital untuk mempercepat dan mempermudah proses administrasi serta komunikasi dalam lingkungan sekolah (Zakiyyah, 2025). Berbeda dengan studi sebelumnya yang hanya membahas e-learning atau sistem manajemen akademik, penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji bagaimana teknologi mengalihkan peran tenaga kependidikan dari tugas administratif manual ke sistem berbasis digital. Misalnya, pencatatan absensi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini tergantikan oleh sistem biometrik atau aplikasi absensi online, sehingga mengurangi beban kerja tenaga kependidikan dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengembangan layanan pendidikan.

Penelitian ini juga memiliki relevansi kontekstual dengan kondisi di SMA Darussalam Blokagung, di mana transformasi digital sedang berlangsung dan membawa dampak nyata bagi tenaga kependidikan. Dengan melakukan studi kasus di sekolah ini, penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana transformasi digital diterapkan di tingkat sekolah menengah, serta bagaimana tenaga kependidikan menghadapi perubahan peran mereka di era teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan wawasan baru dalam kajian pendidikan digital dengan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap peran tenaga kependidikan dalam ekosistem pendidikan berbasis teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi transformasi digital dalam sistem pendidikan memengaruhi peran tenaga kependidikan serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam proses tersebut. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan sistem berbasis digital guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi sekolah serta komunikasi antara tenaga kependidikan, guru, siswa, dan orang tua.

Perubahan ini sangat berpengaruh terhadap peran tenaga kependidikan, yang sebelumnya lebih berfokus pada tugas-tugas administratif manual, seperti pencatatan kehadiran, pengarsipan dokumen, dan penyampaian informasi secara konvensional. Dengan adanya transformasi digital, peran mereka mengalami pergeseran menjadi lebih berbasis teknologi, di mana sistem manajemen sekolah yang terintegrasi memungkinkan pekerjaan administratif dilakukan secara otomatis dan lebih efisien. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana perubahan ini berdampak pada tugas dan tanggung jawab tenaga kependidikan serta bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan ekosistem pendidikan berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana transformasi digital dalam pendidikan memengaruhi peran tenaga kependidikan di lingkungan sekolah serta bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Hasan et al., 2025).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi transformasi digital dalam kegiatan administrasi sekolah dan bagaimana tenaga kependidikan berinteraksi dengan sistem teknologi yang diterapkan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap tenaga kependidikan, guru, serta kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif mengenai perubahan peran tenaga kependidikan akibat digitalisasi serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses adaptasi. Selain itu, dokumentasi berupa kebijakan sekolah, laporan administrasi digital, serta data penggunaan sistem teknologi akan digunakan untuk memperkuat analisis penelitian (Roosinda et al., 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan perubahan peran tenaga kependidikan akibat transformasi digital. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi (Mulyana et al., 2024).

Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak transformasi digital dalam pendidikan terhadap tenaga kependidikan serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di era digital (Abdussamad & Sik, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Perubahan Peran Tenaga Kependidikan menjadi Fasilitator Teknologi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran tenaga kependidikan di SMA Darussalam Blokagung telah mengalami perubahan besar akibat penerapan teknologi digital dalam sistem pendidikan. Sebelumnya, tenaga kependidikan lebih banyak berfokus pada tugas administratif seperti pengelolaan absensi, pencatatan data akademik, dan distribusi informasi secara manual. Namun, dengan hadirnya sistem digital yang mendukung e-learning dan aplikasi manajemen sekolah, peran mereka telah berkembang menjadi lebih multifungsi. Mereka kini tidak hanya bertugas dalam aspek administrasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator teknologi, memberikan dukungan teknis kepada guru dan siswa untuk memanfaatkan sistem digital yang telah diimplementasikan di sekolah. Hal ini melibatkan mereka dalam membantu pengoperasian aplikasi pembelajaran online, memastikan kelancaran proses belajar-mengajar daring, dan memberikan pelatihan atau bimbingan teknis bagi mereka yang membutuhkan. Transformasi ini membawa perubahan positif, sekaligus tantangan, bagi tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan keterampilan teknologi mereka agar dapat lebih maksimal dalam mendukung keberhasilan digitalisasi pendidikan.

Untuk lebih mendalami temuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tenaga kependidikan di SMA Darussalam Blokagung. Salah satu wawancara dengan Ibu Maria, seorang tenaga kependidikan yang bertugas dalam administrasi, memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan tersebut. Ibu Maria mengungkapkan,

"Dulu, pekerjaan saya lebih banyak berfokus pada pengelolaan dokumen dan absensi siswa. Tetapi sekarang, saya juga terlibat dalam membantu guru dan siswa mengoperasikan aplikasi e-learning, menjawab pertanyaan teknis yang mereka miliki, dan memastikan semuanya berjalan lancar. Peran saya kini menjadi lebih luas, dari sekadar administratif ke lebih banyak memberikan dukungan teknis."

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan di SMA Darussalam Blokagung kini memainkan peran yang lebih besar dalam mendukung pemanfaatan teknologi di sekolah. Mereka tidak hanya bertugas untuk administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara

teknologi dan keberhasilan pembelajaran, menunjukkan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses digitalisasi yang terjadi di sekolah.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih terstruktur terhadap perubahan peran tenaga kependidikan di SMA Darussalam Blokagung, berikut disajikan tabel yang merangkum aspek-aspek utama beserta deskripsinya berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1: aspek dan deskripsi

No	Aspek Temuan	Deskripsi
1	Perubahan Peran	Dari tugas administratif murni menuju peran multifungsi sebagai fasilitator teknologi.
2	Penerapan Teknologi Digital	Implementasi sistem e-learning dan aplikasi manajemen sekolah mendorong keterlibatan tenaga kependidikan dalam aspek teknis.
3	Dukungan Teknis	Tenaga kependidikan kini aktif membantu guru dan siswa dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran digital.
4	Pelatihan dan Pendampingan	Memberikan pelatihan teknis dan pendampingan kepada pengguna yang membutuhkan, termasuk guru dan siswa.
5	Tantangan dan Adaptasi	Dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan keterampilan teknologi secara berkelanjutan agar bisa berperan maksimal dalam sistem pendidikan digital.
6	Kontribusi terhadap Pembelajaran	Tenaga kependidikan menjadi penghubung penting antara teknologi dan kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan di SMA Darussalam Blokagung mengalami transformasi signifikan dari peran administratif menuju fasilitator teknologi. Mereka kini berkontribusi langsung dalam mendukung proses pembelajaran digital melalui bantuan teknis, pelatihan, dan pendampingan. Perubahan ini membawa tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kapasitas diri, serta menegaskan pentingnya peran tenaga kependidikan dalam mewujudkan keberhasilan digitalisasi pendidikan di lingkungan sekolah.

Peningkatan Efisiensi Kerja Administrasi dengan Sistem Digital

Penerapan sistem digital dalam manajemen administrasi di SMA Darussalam Blokagung telah membawa perubahan besar dalam efisiensi kerja tenaga kependidikan. Sebelumnya, berbagai tugas administratif seperti pengelolaan absensi, pengarsipan dokumen, dan penyebaran informasi dilakukan secara manual dan memakan waktu. Namun, dengan pengimplementasian sistem digital seperti aplikasi absensi online dan sistem informasi akademik berbasis cloud, banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Hal ini tidak hanya mengurangi beban kerja tenaga kependidikan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan administratif yang diberikan kepada siswa dan orang tua. Dengan berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tugas administratif, tenaga kependidikan kini memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan mendukung pengembangan pembelajaran di sekolah.

Untuk membuktikan temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam administrasi di sekolah. Salah satunya, Ibu Ani, seorang staf administrasi di SMA Darussalam Blokagung, berbicara mengenai perubahan yang dia rasakan setelah implementasi sistem digital. Ibu Ani menjelaskan,

"Sebelum ada aplikasi absensi online dan sistem informasi berbasis cloud, pekerjaan kami sangat padat. Mengurus absensi siswa, mengarsipkan berkas, dan mendistribusikan informasi ke orang tua memakan waktu lama. Tapi sekarang, semuanya bisa dilakukan dengan lebih cepat. Absensi sudah otomatis terekam, data akademik langsung terintegrasi, dan orang tua bisa mengakses informasi anak mereka dengan mudah. Saya merasa lebih ringan dan bisa fokus mengerjakan tugas yang lebih penting, seperti mengelola kegiatan sekolah."

Dari wawancara-wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa implementasi sistem digital telah membantu mempercepat dan menyederhanakan tugas administratif di SMA Darussalam Blokagung. Proses yang dulu membutuhkan banyak waktu kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat, sehingga tenaga kependidikan dapat mengalokasikan waktu dan energi mereka untuk kegiatan yang lebih mendukung perkembangan pendidikan di sekolah.

Kesenjangan Literasi Digital di Kalangan Tenaga Kependidikan

Salah satu temuan yang mencolok dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan literasi digital di kalangan tenaga kependidikan di SMA Darussalam Blokagung. Meskipun banyak sistem digital telah diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan manajemen administrasi, tidak semua tenaga kependidikan dapat beradaptasi dengan cepat. Terutama di kalangan tenaga kependidikan yang sudah berusia lebih tua, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi baru yang digunakan di sekolah. Keterbatasan keterampilan teknologi ini menciptakan hambatan dalam

transisi menuju sistem digital yang lebih efisien dan modern. Hal ini tidak hanya memengaruhi kinerja tenaga kependidikan itu sendiri, tetapi juga dapat berdampak pada efektivitas keseluruhan penerapan teknologi di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan dukungan berkelanjutan agar tenaga kependidikan, khususnya yang kurang terampil dalam teknologi, dapat beradaptasi dengan lebih baik dan menyukseskan implementasi sistem digital di lingkungan sekolah.

Untuk menggali lebih dalam tentang temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tenaga kependidikan. Salah satu wawancara dengan Bapak Slamet, seorang tenaga kependidikan yang sudah berusia lebih tua dan bertanggung jawab atas administrasi sekolah, memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapinya. Bapak Slamet mengungkapkan;

"Saya merasa kesulitan ketika pertama kali menggunakan aplikasi absensi online dan sistem manajemen data akademik. Dulu, saya hanya mengandalkan cara manual, dan kini saya harus mengubah kebiasaan saya dengan sistem yang sangat berbeda. Butuh waktu bagi saya untuk merasa nyaman dan menguasai sistem ini. Namun, saya bersyukur ada teman-teman yang lebih muda yang membantu saya, dan pelatihan yang diberikan cukup membantu."

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan teknologi digital di sekolah memberikan banyak manfaat, tantangan terbesar adalah kesenjangan keterampilan digital di kalangan tenaga kependidikan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih inklusif untuk memastikan semua tenaga kependidikan, tanpa memandang usia, dapat menguasai teknologi yang diterapkan dengan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Peran Tenaga Kependidikan menjadi Fasilitator Teknologi

Hasil temuan ini mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam peran tenaga kependidikan di SMA Darussalam Blokagung akibat penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, tenaga kependidikan lebih terfokus pada tugas administratif yang sifatnya manual, namun kini mereka telah berkembang menjadi fasilitator teknologi yang penting dalam mendukung kelancaran proses e-learning dan aplikasi manajemen sekolah. Perubahan ini mencerminkan implementasi konsep dalam teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang mengintegrasikan pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten. Dalam konteks ini, tenaga kependidikan tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu memfasilitasi penerapan teknologi dalam konteks pembelajaran dan administrasi di sekolah (Zainuddin et al., 2024).

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Maria, yang mengatakan peranannya kini meluas dengan memberikan dukungan teknis pada guru dan siswa, hal ini mengindikasikan pergeseran dalam kompetensi tenaga

kependidikan yang sebelumnya lebih fokus pada tugas administratif. Bapak Agus juga menekankan pentingnya pelatihan dan penyediaan solusi teknis dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Kedua wawancara ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya peran tenaga kependidikan dalam memastikan bahwa seluruh ekosistem pendidikan di sekolah dapat berfungsi dengan baik melalui pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini, teori TPACK mendukung interpretasi tersebut, yang menekankan pentingnya keterampilan integratif antara teknologi dan pedagogi dalam pendidikan modern (Ahaya et al., 2025). Sebagai fasilitator teknologi, tenaga kependidikan tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga menjembatani pemahaman dan pemanfaatan teknologi yang semakin kompleks di era digital.

Peningkatan Efisiensi Kerja Administrasi dengan Sistem Digital

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem digital di SMA Darussalam Blokagung telah memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi kerja tenaga kependidikan, khususnya dalam manajemen administrasi. Sebelumnya, tugas administratif yang dilakukan secara manual memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan, namun dengan adanya sistem digital seperti aplikasi absensi online dan sistem informasi akademik berbasis cloud, proses-proses tersebut menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Efisiensi ini tercermin dalam pernyataan Ibu Ani yang merasa lebih ringan dalam menjalankan tugasnya setelah implementasi teknologi, karena banyak pekerjaan yang kini dilakukan secara otomatis. Begitu pula dengan pernyataan Bapak Tomi yang menegaskan bahwa sistem digital memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kegiatan evaluasi dan perencanaan yang lebih strategis.

Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikembangkan oleh Devi & Dharmadiaksa, (2021), yang menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi baru. Model ini mengemukakan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan akan mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi. Dalam konteks SMA Darussalam Blokagung, tenaga kependidikan merasa bahwa penggunaan sistem digital mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi, yang membuat mereka lebih cenderung untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi yang tepat dapat mengoptimalkan proses administratif, memberikan lebih banyak waktu bagi tenaga kependidikan untuk berfokus pada tugas-tugas strategis, dan mendukung pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas. Penerimaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memberikan ruang bagi peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah.

Kesenjangan Literasi Digital di Kalangan Tenaga Kependidikan

Hasil temuan ini menggambarkan bagaimana penerapan sistem digital di SMA Darussalam Blokagung tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperbaiki cara tenaga kependidikan bekerja. Sebelumnya, pekerjaan administratif yang memakan waktu dan rentan kesalahan

kini menjadi lebih cepat dan lebih akurat berkat teknologi digital. Perubahan ini menciptakan lebih banyak waktu bagi tenaga kependidikan untuk fokus pada tugas-tugas strategis, seperti merencanakan dan mengevaluasi kegiatan sekolah. Dalam konteks ini, pernyataan Ibu Ani yang merasa tugasnya lebih ringan dan Bapak Tomi yang menganggap teknologi memberikan kesempatan untuk perencanaan lebih matang, menyoroti pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas kinerja. Efisiensi yang dicapai bukan hanya soal pengurangan beban, tetapi juga memungkinkan tenaga kependidikan untuk lebih kreatif dan strategis dalam berkontribusi pada pengembangan pendidikan.

Teori yang relevan dengan temuan ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mengemukakan bahwa dua faktor utama kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan mempengaruhi sejauh mana individu menerima dan mengadopsi teknologi baru (Wulandari et al., 2022). Dalam hal ini, penggunaan sistem digital yang lebih mudah dan memberikan manfaat nyata dalam hal efisiensi, seperti yang dirasakan oleh tenaga kependidikan di SMA Darussalam Blokagung, menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung menerima dan menggunakan teknologi. Penerimaan terhadap teknologi ini sejalan dengan TAM, yang menjelaskan bahwa teknologi yang dirasakan bermanfaat dan mudah digunakan akan lebih diterima, meningkatkan kualitas kerja dan hasil yang lebih baik dalam sistem pendidikan secara keseluruhan (Putra et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital di SMA Darussalam Blokagung telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam peran tenaga kependidikan dan efisiensi kerja administratif. Peran tenaga kependidikan yang awalnya lebih fokus pada tugas administratif kini telah berkembang menjadi fasilitator teknologi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Transformasi ini sejalan dengan teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten dalam pendidikan. Selain itu, penerapan sistem digital, seperti aplikasi absensi online dan sistem informasi berbasis cloud, telah meningkatkan efisiensi kerja dengan mengurangi beban administratif dan memungkinkan tenaga kependidikan untuk fokus pada tugas-tugas strategis.

Hal ini mencerminkan penerimaan teknologi yang lebih baik oleh tenaga kependidikan, yang sejalan dengan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Namun, kesenjangan literasi digital, terutama di kalangan tenaga kependidikan yang lebih tua, tetap menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan berkelanjutan agar seluruh tenaga kependidikan dapat beradaptasi dengan teknologi dan berkontribusi maksimal dalam mewujudkan tujuan digitalisasi pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahaya, H., Hula, I. R. N., & Bahri, R. B. H. (2025). Penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Guru Penggerak PAI. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 9–25.
- Al Furqan, A. M., Qirani, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Problematika Administrasi Peserta Didik dalam Era Society 5.0: Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKLA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 196–214.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Apriani, B. K., Handayani, R., & Mustari, M. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengelolaan Arsip Digital di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 210–217.
- Aprilia, R., Prasetyawati, A. S. W., & Hartato, J. R. (2025). Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akademik Pada SMKN 1 Kota Tegal. *Jatim (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(3), 4371–4376.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
- Azzahra, A. F., Rahmi, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Integrasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Tabsinia*, 5(6), 863–878.
- Devi, N. M. K., & Dharmadiaksa, I. B. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi, Internal Locus Of Control dan Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1438.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing Bandung.
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science*

Research, 3(3), 6798–6811.

Nurhidayatullah, N. (2024). Peran Teknologi Dalam Optimalisasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Era Digital. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 4981–4991.

Putra, A. A. G. E. S., Mahyuni, L. P., & Putra, A. A. M. S. (2021). Menakar Penerimaan Wajib Pajak atas e-Bupot dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 150–164.

Rambe, A., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). Reformasi pendidikan Muhammadiyah: Pendekatan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(2), 806.

Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56–107.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.

Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705.

Sutrisno, D., Susanti, A., BI, M. P., Hermanto, S. P., Fuadi, A., & Sos, S. (2023). *Peran Transformasi AI dalam Dunia Pendidikan*.

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.

Trianah, M., Saputra, D. W., & Irnaningsih, S. (2024). Pengaruh Sejarah Perkembangan Alat Transformasi Darat, Laut, dan Udara di Indonesia serta Dampaknya terhadap Masyarakat. *SEMNASFIP*.

Wulandari, W., Japarianto, E., & Tandijaya, T. N. B. (2022). Penerapan technology acceptance model (tam) terhadap perilaku konsumen mobile banking di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 126–132.

Zainuddin, M., Rofiki, I., & Ramila, A. A. (2024). *Pembelajaran Berbasis TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) dalam Pengenalan Literasi Numerasi*. Academia Publication.

Zakiyyah, I. (2025). *Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam perspektif total quality management (studi kasus islamic development network dan bina qur'ani)*.

Zendrato, B. F., Telaumbanua, E., Harefa, P., & Lase, H. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa Dahana Bawodesolo. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4(2), 295–305.